

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang terjadi selama beberapa tahun belakangan ini telah menyebabkan kemiskinan makin kuat mencengkeram hidup masyarakat kecil di Indonesia. Ada yang mengatakan bahwa masyarakat miskin tahun 2011 ini menurun ada pula yang mengatakan makin meningkat. Terlepas dari itu semua kita harus sadar bahwa salah satu penyebab utama timbulnya kemiskinan adalah banyaknya angka pengangguran akibat kurangnya lapangan kerja yang tersedia.

Untuk itu agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran di Indonesia. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat di konsumsi oleh masyarakat. Pengembangan Agroindustri merupakan salah satu opsi yang perlu dipertimbangkan. Sebagai industri berbasis sumber daya, agroindustri berpotensi dapat meningkatkan cadangan devisa serta penyediaan lapangan kerja. Hal ini dinilai strategis mengingat Indonesia merupakan satu dari sedikit negara di daerah tropis yang memiliki keragaman hayati (biodiversity) cukup besar. Untuk sektor perkebunan saja tidak kurang dari 145 komoditi yang tercatat sebagai komoditi binaan, sementara yang memiliki nilai ekonomis dapat diandalkan baru sekitar 10% diantaranya kelapa sawit, karet, kopi, dan jambu mete.

Di Indonesia ada beberapa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang menggunakan agroindustri sebagai pelajaran tambahan. Salah satu SLTP di Indonesia

yang menggunakan agroindustri sebagai pelajaran tambahan adalah SLTP Negeri 10 Binjai.

Penelitian ini dimulai dari observasi lapangan berupa wawancara dengan guru agroindustri kelas VIII SLTP Negeri 10 Binjai. Informasi yang diperoleh bahwa ketika mengajar agroindustri guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut. Guru menjelaskan materi, siswa mendengarkan; guru mencatat ringkasan materi di papan tulis, siswa mencatat; guru memberi contoh soal, siswa menyalin; dan guru memberi tugas, siswa mengerjakan tugas. Jika mengerjakan tugas tidak selesai, tugas itu dijadikan PR untuk diperiksa pada pertemuan berikutnya. Metode demonstrasi tidak pernah dilakukan, karena jika ada praktek pengolahan bahan makanan maka siswa mengerjakan di rumah tanpa petunjuk dari guru ataupun penjelasan cara pembuatannya. Menurut guru, hambatan yang ditemui dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agroindustri adalah terbatasnya buku pegangan siswa dan tempat untuk mempraktekkan materi – materi yang ada di mata pelajaran agroindustri tersebut. Hambatan-hambatan itu menyebabkan guru tidak bisa bebas memilih metode pembelajaran dan memperagakan langsung cara pengolahan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Observasi dilanjutkan dengan mengamati langsung pembelajaran di kelas VIII. Siswa sedang belajar agroindustri materi pembuatan selai. Guru memulai pelajaran dengan menanyakan siswa mengenai tugas di rumah. Lalu guru menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran dan sesekali bertanya kepada siswa. Sementara itu beberapa siswa yang lain tampak kurang memperhatikan. Sebagian diantara mereka hanya diam dan pasif, bahkan ada beberapa siswa yang bermain-mainkan alat tulisnya. Akibatnya guru sering memberikan peringatan agar siswa lebih bersemangat dan serius dalam mendengarkan penjelasan guru.

Selanjutnya peneliti menggali data prestasi siswa kelas VIII. Data prestasi siswa yang berhasil diperoleh adalah nilai rapor pada semester dua tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran agroindustri.

Dari hasil wawancara kepada guru dan siswa, terungkaplah tidak tersedianya fasilitas untuk mata pelajaran agroindustri yang lengkap. Karena mata pelajaran agroindustri adalah mata pelajaran yang diharuskan cara penyampaian materinya menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mencoba menerapkan salah satu alternatif pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, hal ini diharapkan agar dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar agroindustri di SLTP Negeri 10 Binjai. Peneliti memilih pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran karena menurut Hamalik (2002:17), mengungkapkan bahwa penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pendidikan juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, mengajukan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memudahkan informasi. Sedangkan menurut Sadiman (2002:14), media adalah perantara atau pengantar pesan. Salah satunya diterapkan oleh penerapan dan penggunaan metode serta media pembelajaran, merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Jadi, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran, sehingga suasana belajar yang diciptakan di kelas dapat lebih menarik

perhatian siswa, minat siswa dan guru harus memberikan peluang atau waktu kepada siswa agar dapat berargumentasi atau mengeluarkan ide serta wawasan yang dimilikinya.

Dengan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap bidang studi agroindustri. Yaitu menerapkan suatu alternatif pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, dengan penelitian yang berjudul :

“Korelasi Media Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agroindustri di Kelas VIII SLTP Negeri 10 Binjai T.A 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana minat belajar siswa pada pelajaran agroindustri?
2. Apakah penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran agroindustri?
3. Apakah guru bidang study agroindustri menggunakan media pembelajaran yang bervariasi?

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi dibanding dengan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, agar penelitian ini terarah dan dapat dilaksanakan maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menggunakan media grafis untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi pokok pengolahan selai nenas.
2. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat yang timbul setelah menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran agroindustri.
3. Melihat korelasi terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran agroindustri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran agroindustri?
2. Bagaimana korelasi media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran agroindustri?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui media pembelajaran yang sesuai pada mata pelajaran agroindustri.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran agroindustri.
3. Untuk mengetahui korelasi media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran agroindustri.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran agroindustri.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai.
3. Sebagai bahan informasi kepada sekolah agar lebih memperhatikan saran dan prasaran mengajar (media pembelajaran) untuk membantu proses pembelajaran lebih baik.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi dari rekan-rekan mahasiswa lain yang melakukan penelitian permasalahan yang sama, agar memperoleh hasil yang lebih baik.
5. sebagai syarat guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Universitas Negeri Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY